Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

PENINGKATAN LITERASI KESIAPSIAGAAN CEDERA MELALUI EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA DAN PEMBENTUKAN KADER KESEHATAN DI SDN PUCUK 1

Ika Addina Rahmatul Azizah[1], Auliya Martiningsih[2], Vicilia Putri Adira[3], Novita Intan Safitri[4], Dwi Novri Supriatiningrum[5]

Program Studi Ilmu Keperawatan[1], Universitas Muhammadiah Gresik[2]

Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

Email : ikaaddina@gmail.com, auliyamarti@gmail.com, putriadr6@gmail.com, novitaintan0111@gmail.com, dwinovri@umg.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to improve the knowledge and skills of students at SDN PUCUK 1 in providing First Aid (P3K). ***The implementation method*** *includes a preparation stage (permitting and needs survey), an implementation stage (delivery of material, group demonstrations, and interactive quizzes), and an evaluation stage using pre-test and post-test instruments. The material presented covers the handling of open wounds (incisions, scratches, tears, and burns), snake bites, and handling unconscious individuals.* ***The results*** *showed an increase in average scores from 45 to 65 (a 44.44% improvement). Students were able to recognize types of wounds, use first aid equipment such as gauze and antiseptics correctly, and practice wound cleaning steps to prevent infection. In conclusion, first aid education was effective in building students' self-safety awareness and social concern. The limitation of this program was the short duration of the training session; therefore, continuous assistance from the school is required to maintain the students' skill retention.*

Keywords : *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), First Aid Education, Minor Injuries, School Health Cadres, Training of Cadres.*

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SDN PUCUK 1 dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). **Metode** pelaksanaan meliputi tahap persiapan (perizinan dan survei kebutuhan), tahap pelaksanaan (penyampaian materi, demonstrasi kelompok, dan kuis interaktif), serta tahap evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Materi yang disampaikan mencakup penanganan luka terbuka (luka iris, gores, sobek, dan bakar), gigitan ular, serta penanganan orang pingsan. **Hasil** evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 45 (kategori kurang) menjadi 65 (meningkat 44,44%). Siswa mampu mengenali jenis luka, menggunakan peralatan P3K seperti kasa dan antiseptik secara benar, serta mempraktikkan langkah pembersihan luka untuk mencegah infeksi. **Kesimpulannya**, edukasi P3K efektif dalam membentuk kesadaran keselamatan diri dan kepedulian sosial siswa. Keterbatasan program ini adalah durasi pelatihan yang singkat sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan dari pihak sekolah untuk menjaga retensi keterampilan siswa.

Kata kunci : Edukasi P3K, Kader Kesehatan Sekolah, Luka Ringan, Pembentukan Kader, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu upaya penting untuk menciptakan lingkungan yang bisa mendukung kesehatan fisik dan mental siswa (Nurlaela dkk., 2024). Pendidikan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) menjadi hal yang penting agar bisa menambah pengetahuan mereka mengenai pentingnya kebersihan agar bisa mencegah penyakit, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam pencegahan suatu penyakit. .(Rakhman Hakim & Saputri, t.t.). Menyampaikan pengetahuan kepada anak pada periode sekolah dasar merupakan langkah yang tepat untuk membiasakan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sebab usia anak sekolah dasar menjadi periode emas untuk menanamkan kebiasaan (Kurniawan dkk., 2022)

Anak-anak usia sekolah dasar, khususnya kelas 5 di SDN Pucuk 1, memiliki Tingkat aktivitas fisik yang sangat tinggi dalam kegiatan sehari hari, seperti bermain, berolahraga, dan interaksi kelompok di sekolah. Aktivitas yang dinamis ini menyebabkan anak lebih berisiko mengalami kejadian cedera atau luka ringan, seperti tergores, jatuh, atau lecet (Widayati et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingginya aktivitas fisik pada anak sekolah dasar meningkatkan risiko terjadinya cedera ringan selama kegiatan di sekolah maupun saat bermain. Kondisi ini juga diperparah oleh kurangnya pengetahuan dasar siswa mengenai langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat sebelum mendapatkan bantuan dari tenaga medis atau guru. Rendahnya literasi kesehatan di tingkat sekolah dasar sering kali menyebabkan kesalahan penanganan luka yang berisiko infeksi (Novera2 et al., 2023). Dengan begitu siswa dan tenaga pendidik sekolah dasar memiliki peran untuk menanggulangi cedera tersebut adalah dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dengan tepat dan cepat yaitu cedera dengan menggunakan penanganan pertama tingkat dasar dalam pertolongan (Enis Rosuliana dkk., t.t.)

Selain itu, kondisi kesehatan siswa di wilayah pedesaan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, khususnya terkait dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kesehatan sejak usia dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Mojokerto, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat penerapan PHBS antara siswa di wilayah perkotaan dan pedesaan, di mana siswa di wilayah desa masih memerlukan penguatan pada beberapa indikator kebersihan diri dan lingkungan (Ismail, Ghulam Zaky, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi kesehatan dan edukasi terkait perilaku hidup sehat masih perlu terus dilakukan, terutama pada sekolah yang berada di wilayah pedesaan (Permana, 2025)

Melalui kegiatan PKM 10 UMG yang dilaksanakan di Desa Pucuk, mahasiswa berperan dalam mengedukasi dengan skala yang terukur untuk membangun kemandirian siswa sejak dini. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dengan pengetahuan kognitif, sikap peduli, dan keterampilan praktis dalam menangani luka ringan serta menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Sandehang et al, 2025). Hipotesis dari kegiatan ini adalah bahwa pemberian edukasi kesehatan yang disertai dengan praktik langsung mengenai pertolongan pertama dapat meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan siswa secara signifikan serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan sehat (Ismail, Ghulam Zaky, 2022).

Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) serta memperkuat kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan
   a. Menghubungi pihak desa dan sekolah terkait untuk perizinan penyelenggaraan acara
   b. Menentukan kelas dan survey kebutuhan
   c. Persiapan materi dan soal pre test dan post test
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Melakukan Pre test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sekolah dasar
   b. Penyampaian materi meliputi : Pertolongan pertama khususnya pada luka terbuka (Luka Iris, Luka Gores, Luka Sobek dan luka bakar , penanganan pertama jika digigit ular, dan juga penanganan pada orang pingsan)
   c. Mencontohkan penanganan luka
   d. Demonstrasi pada sebuah kasus dengan sistem berkelompok dengan jumlah ideal per kelompok adalah 5 orang hingga 6 orang.
   e. Pelaksanaan Post Test
3. Tahap Evaluasi
   a. Melaksanakan Post Test sebagai tolak ukur keberhasilan dari pemahaman Siswa sekolah dasar.
   b. Mengadakan Quiz interaktif dua arah
   c. Demonstrasi kelompok untuk penilaian praksis.

III. Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan selasa ditanggal 26,27 Januari 2026, bertepatan di SDN Pucuk 1, Desa Pucuk, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka, dengan media pembelajaran berbasis PowerPoint, Audio Visual, dan Praktik secara langsung.

Peserta kegiatan merupakan siswa-siswi kelas 5 SDN PUCUK 1 yang dikenal memiliki aktivitas secara aktif, seperti bermain dan berolahraga, sehingga memiliki resiko lebih tinggi untuk luka, tergores atau lecet. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia tersebut perlu dibekali pengetahuan dasar pertolongan pertama agar mereka mampu bertindak secara mandiri dan tenang saat terjadi insiden sebelum mendapatkan bantuan medis. Selain itu, para siswa ini dipersiapkan sebagai kader kesehatan yang bertanggung jawab untuk membantu teman sebaya serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan
   a. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta pada saat pre-test sebesar 45, yang mencerminkan tingkat pengetahuan masih tergolong kurang. Setelah penyampaian materi, rata-rata post-test meningkat menjadi 65, dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 44,44%



Gambar 1 Siswa Mengerjakan Pre test

   b. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 44,44% menunjukkan bahwa pemberian materi edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Kondisi pengetahuan yang awalnya masih rendah mengalami peningkatan setelah intervensi dilakukan, yang mengindikasi bahwa metode penyampaian materi, termasuk pendekatan interaktif dan praktik, efektif dalam membantu peserta memahami materi yang diberikan.

Gambar 2 Penjelasan Materi



2. Pengetahuan Sikap
   a. Siswa SDN PUCUK 1 menunjukkan peningkatan sikap peduli terhadap kesehatan dan keselamatan diri, maupun temannya khususnya saat terjadi luka ringan seperti tergores, lecet, atau terjatuh saat bermain.
   b. Siswa menjadi lebih tenang dan tidak panik ketika menghadapi kejadian luka ringan serta memiliki keberanian untuk memberikan pertolongan pertama sederhana sesuai materi yang diberikan,
   c. Siswa menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam beraktifitas di lingkungan sekolah dengan menghindari benda tajam dan area yang berpotensi menyebabkan cidera,
   d. Siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan luka sebagai upaya pencegahan infeksi.
   e. Siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama lingkungan sekolah dan sekitarnya.

3. Peningkatan Pengetahuan Praktis

   a. Siswa mampu mempraktikkan langkah dasar pertolongan pertama pada luka ringan meliputi : Membersihkan luka dengan air bersih, serta menutup luka dengan kasa atau plester.

b. Siswa dapat mengenali jenis luka-luka sederhana seperti luka gores, luka lecet, dan luka tusuk ringan, serta mengetahui tindakan awal yang tepat.



Gambar 3 Praktik Membersihkan dan Menutup Luka

c. Siswa mampu menggunakan peralatan P3K sederhana dengan benar seperti, Kasa, Plester, Perban, obat Anti septik serta Cairan NaCl dengan baik dan benar sesuai dengan fungsinya.

Gambar 4 Dokumentasi Hasil Penggunaan Alat P3K Sederhana



d. Siswa mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari terutama sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka.

4. Dampak Sosial
   a. Terbentuknya sikap saling tolong-menolong dan kepedulian sosial antar siswa dalam membantu teman yang mengalami luka ringan di lingkungan sekolah.
   b. Meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan

dan keamanan lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan cedera.

c. Guru dan pihak sekolah memberikan dukungan terhadap penerapan pengetahuan pertolongan pertama melalui kegiatan penyuluhan dan kader kesehatan yang terbentuk

d. Pengetahuan yang diperoleh siswa berpotensi disebarluaskan kepada keluarga di rumah, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pertolongan pertama pada luka ringan.
e. Meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan di lingkungan sekolah, dimulai dari kader yang suah terbentuk



Gambar 6 Dokumentasi Bersama Siswa/i Kelas 5

Berdasarkan observasi secara teoretis, karya ini memberikan implikasi pada penguatan teori Pembelajaran Eksperiensial (Experiential Learning). Hasil ini membuktikan bahwa pada anak usia sekolah dasar, retensi memori terhadap prosedur medis dasar (seperti penanganan luka) akan bertahan lebih lama jika melibatkan pengalaman sensorik dan praktik langsung. Hal ini memperkaya literatur mengenai strategi komunikasi kesehatan bagi anak di wilayah pedesaan (Widayati et al., 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pertolongan pertama dan pembentukan kader kesehatan pada siswa kelas 5 SD terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara signifikan. Temuan ini menjawab hipotesis awal bahwa pemberian materi yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan di lingkungan sekolah, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 45 menjadi 65 (meningkat 44,44%).

Selain peningkatan kognitif, program ini berdampak positif terhadap kesiapan psikologis siswa, di mana mereka menjadi lebih tenang saat menghadapi cedera ringan dan memiliki keberanian untuk memberikan pertolongan pertama sesuai prosedur yang benar. Secara sosial, kegiatan ini berhasil menginisiasi budaya saling menolong dan memperkuat fungsi UKS melalui kader kesehatan cilik yang mandiri.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, program edukasi pertolongan pertama dan pembentukan kader kesehatan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan siswa tetap terpelihara. Pihak sekolah diharapkan mendukung melalui optimalisasi UKS serta penyediaan sarana P3K yang memadai. Selain itu, kegiatan serupa disarankan untuk diperluas ke kelas lain agar budaya peduli kesehatan dan keselamatan dapat terbentuk secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. Y., & Pratama, A. A. (2022). PERILAKU CUCI TANGAN ENAM LANGKAH PADA ANAK SEKOLAH DASAR SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, *6*, 1026–1029. ht t ps:/ / doi. or g/ 10. 35473/ ijc e. v3 i1. 970

Enis Rosuliana, N., Februanti, S., Mariani, D., & Cahyati Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, A. (t.t.). MEDIA AUDIOVISUAL OPTIMIZING THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN ABOUT FIRST AID IN ACCIDENTS (P3K) BASED ON AUDIOVISUAL MEDIA. Dalam *Abdimas Galuh* (Vol. 5, Nomor 1) ht t p:/ / dx. doi. org/ 10. 25157/ a g. v5i1. 9933 .

Ismail, Ghulam Zaky, N. I. (2022). PERBANDINGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA DAN DESA. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, *10*.

Kurniawan, D., Zen, A. R., Febriani, A., Harefa, D., Oktri, L., Rawanda, M., Sutriani, N., Zega, P. A. P., Pebrinaldi, R., Lumbantoruan, W. R., & Bunda, W. P. (2022). Sosialisasi Kebersihan untuk Mencegah Penyakit Cacingan (Helminthiasis) pada Murid SD Negeri 012 Padang Tanggung, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, *4*(11), 116–119.

Novera2, M., Ajani2, A. T., Sari3, P. M., Handayani4, R., Ramaita5, Morika6, H. D., &

Novariza7, R. (2023). PEMBENTUKAN PROGRAM DAN KADER UKS TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA / FIRST AID PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Abdimas Saintika*, *5*.

Nurlaela, B., Hafiz, J., Fipdayati, T., & Fikni, Z. (2024). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, *1*(2), 44–47. https://journal.elfarazy.com/index.php/pabma

Permana, I. et al. (2025). Empowering Sunten Jaya Village through interdisciplinary student synergy in community service Indra. *Jurnal Abmas*, *25*(2), 169–182.

Rakhman Hakim, A., & Saputri, R. (t.t.). *EDUKASI TENTANG PENYAKIT CACINGAN DAN CARA MENCUCI TANGAN YANG BENAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR Education About Helminthiasis And Proper Hands Washing For Elementary School Students* (Vol. 1, Nomor 1). Diambil https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi

Sandehang et al, C. F. (2025). PELATIHAN DOKTER KECIL SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PHBS DAN PENANGANAN LUKA RINGAN. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *7*, 273–278.

Widayati, T., Basuki, J., No, R., & Timur, K. (2018). *PENDIDIKAN KESELAMATAN DIRI ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara) THE EARLY CHILDHOOD PERSONAL SAFETY*. *13*(2).